

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Sustainability report* pada Perusahaan Perbankan

Leonardo Manase¹, Hariany Idris^{2*}, dan Nur Afiah³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of the board of directors, board of commissioners, and audit committee on the disclosure of sustainability reports in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample is 10 banking companies taken by purposive sampling technique. Data collection is done by using documentation techniques. The results of this study indicate that partially the audit committee has a significant effect on the disclosure of the sustainability report, while the board of directors and the board of commissioners have no significant effect on the disclosure of the sustainability report.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel adalah 10 perusahaan perbankan yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Keywords:

Board of Directors; Board of Commissioners; Audit Committee; *Sustainability report*

* Korespondensi penulis pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl. Raya Pendidikan No. 1 Gunung Sari, Makassar 90221 Sulawesi Selatan, Indonesia. E-mail: hariany.idris@unm.ac.id (author#2).

1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi ekonomi yang pesat menjadikan persaingan bisnis antar perusahaan semakin meningkat dan juga kompetitif. Perkembangan tersebut juga membuat perusahaan mendapatkan tuntutan yang besar pula termasuk tanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan lain di luar manajemen dan pemilik modal melalui pelaksanaan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam model *sustainability report* sekaligus sebagai bentuk keikutsertaan dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan.

Sustainability reporting (SR) merupakan model pelaporan informasi korporasi kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) yang mengintegrasikan pelaporan sosial (social reporting), pelaporan lingkungan (environment reporting), dan pelaporan tata kelola korporasi (corporate governance reporting) secara terpadu dalam satu paket pelaporan (Lako, 2014). Perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* dalam rangka menegaskan komitmen perusahaan mengenai isu lingkungan, ekonomi, dan sosial kepada para pemangku kepentingan (stakeholder). Hal tersebut dapat menaikkan nilai dan reputasi perusahaan serta membantu dalam mempererat hubungan yang baik dengan pihak-pihak eksternal perusahaan. Apabila reputasi perusahaan dinilai baik, maka legitimasi dari masyarakat akan diperoleh perusahaan yang tentunya sangat bermanfaat untuk keberlanjutan perusahaan tersebut.

Di tinjauan dari aspek teori, secara umum ada dua teori yang menjadi dasar bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*, yaitu teori stakeholder dan teori legitimasi. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lainnya) (Freeman & Phillips, 2002). Dengan melakukan pengungkapan *sustainability report* perusahaan mampu menyampaikan informasi yang cukup serta lebih lengkap terkait dengan kegiatan dan dampaknya kepada keadaan lingkungan, sosial, serta masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwa korporasi dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terkait dalam suatu social contract (Dowling & Pfeffer, 1975). Teori kontrak sosial (social contract) menjelaskan bahwa keberadaan korporasi dalam suatu area karena didukung secara aktif oleh lingkungan sekitarnya serta parlemen juga merupakan representasi dari masyarakat (Lako, 2011).

Mengungkapkan *sustainability report* merupakan sebuah cara untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat serta dapat memberikan pandangan yang positif dikalangan para pemangku

kepentingan (stakeholder). *Sustainability report* juga mempunyai beberapa fungsi. Terhadap perusahaan salah satu fungsinya adalah sebagai alat ukur pencapaian target kerja terhadap isu triple bottom line. Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan dan sebagai alat pertimbangan investasi dalam mengalokasikan sumber daya keuangannya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya seperti; pemerintah, konsumen, organisasi non pemerintah, akademis, media, dan lain-lain, *sustainability report* menjadi tolok ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Adhima, 2012).

Di Indonesia, pelaporan *sustainability report* yang masih dalam kategori sukarela mengakibatkan adanya perusahaan yang tidak melakukan pelaporan. Data dari Otoritas Jasa (OJK) tahun 2017, menggambarkan bahwa dari keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan *sustainability report* hanya sebanyak 49 perusahaan, atau hampir 9%. Sedangkan, 91% sisanya tidak melakukan pelaporan *sustainability report*. Berikut data tersebut:

Hal tersebut juga didukung oleh sebuah fakta yang menyebutkan bahwa hanya 90 perusahaan atau sekitar 12,59% dari total 625 perusahaan yang tercatat di BEI yang sudah mempublikasikan laporan keberlanjutannya. Sedangkan sisanya, sebesar 87,41% belum melakukan pengungkapan (Majalah CSR, 20 Mei 2021).

Melihat hal tersebut maka diperlukan sebuah upaya dalam rangka mendorong perusahaan agar dapat mensinergiskan pencapaian tujuan ekonomi dengan tujuan-tujuan sosial dan lingkungan melalui pertanggungjawaban sosial dengan model *sustainability report* melalui berbagai faktor. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu ada berbagai faktor yang mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan terhadap *sustainability report*.

Hasil penelitian (Diono & Prabowo, 2017) mengatakan bahwa profitabilitas, dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, dan komposisi dewan komisaris perempuan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian juga dilakukan oleh (Rahardjo, 2016), yang menghasilkan kesimpulan komite audit, governance committee, dan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Sejumlah riset empiris yang telah dilakukan di negara-negara Amerika, Eropa, Asia, Australia, dan Indonesia sendiri, sebagian besar melaporkan bahwa memang ada korelasi positif antara

rating pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini *sustainability report* dengan profitabilitas serta nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi peringkat pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya apabila semakin rendah peringkat pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan tersebut (Lako, 2011).

Praktik pertanggungjawaban sosial melalui *sustainability report* di Indonesia yang masih dalam kategori sukarela merupakan sebuah hal yang patut menjadi perhatian bagi setiap perusahaan, sebab laporan ini dapat menjadi harapan serta alat pendukung bagi keberlangsungan hidup perusahaan dan bumi. Salah satu sektor perusahaan yang harus merespon hal ini adalah perusahaan perbankan. Perbankan memiliki sebuah otoritas untuk memberikan dorongan atau bahkan memaksa perusahaan-perusahaan agar senantiasa melakukan pengungkapan terhadap isu-isu mengenai ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui kebijakan kredit kepada para nasabahnya.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka dari itu penelitian ini memiliki orientasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian terhadap faktor tersebut kemudian di fokuskan menjadi tiga faktor yang diyakini mampu memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, yakni dewan direksi, dewan komisaris, serta komite audit. Sehingga, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, serta komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Kajian Literatur

2.1. *Sustainability report*

Menurut Global Reporting Initiative (GRI, 2013) *sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan aktivitas perusahaan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal dan eksternal dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sustainability report merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk mendeskripsikan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial (seperti konsep tripple bottom line, pelaporan corporate social responsibility (CSR), dan lain sebagainya). *Sustainability report* berbeda dengan laporan keuangan. Selain sebagai salah satu cara dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, laporan ini diungkapkan sebagai

bentuk tanggung jawab dan komitmen perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. *Sustainability report* menjadi sebuah media informasi kepada para stakeholder internal dan eksternal untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini menggunakan kerangka Global Reporting Initiative (GRI) Standars dengan opsi inti atau core yang terdiri dari 33 pengungkapan umum wajib, 1 pengungkapan pendekatan manajemen, 13 indikator pengungkapan ekonomi, 30 indikator pengungkapan lingkungan, dan 34 indikator pengungkapan sosial, sehingga total keluruhan indikator yang diungkapkan dalam opsi inti adalah 111 indikator. Variabel *sustainability report* ini diukur melalui *Sustainability report Disclosure Index (SRDI)*. SRDI diukur menurut Global Reporting Initiative (GRI) Standars dengan berdasarkan pada jumlah item yang diungkapkan masing-masing perusahaan. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor satu (1) jika satu item diungkapkan, dan nol (0) jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

SDRI = *Sustainability report* disclosure index perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M = Jumlah item yang diharapkan

2.2. Dewan Direksi

Menurut Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, "Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar". Komposisi dewan direksi harus diperhatikan sedemikian rupa sehingga dalam menjalankan perseroan dapat memungkinkan mengambil keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014, Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa dewan direksi

emiten atau perusahaan publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan direksi. Dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah keseluruhan dewan direksi perusahaan.

2.3. Dewan Komisaris

Menurut (Suaidah, 2020), "Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan /atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta sesuai dengan keinginan pemegang saham". Berdasarkan Pasal 108 ayat 5 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dijelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseoran terbatas, maka wajib memiliki paling sedikit 2 anggota dewan komisaris. Karena itu, jumlah anggota komisaris disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan paling sedikit efektivitas dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014, Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa jumlah dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, dan jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Dalam penelitian ini dewan komisaris diukur dari jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan.

2.4. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Surat Keputusan Ketua Bapepam Kep-29/PM/2004). Menurut Surat Edaran Bapepam Nomor.SE-03/PM/2000 Tentang Komite Audit menjelaskan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk: (a) Meningkatkan kualitas laporan keuangan, (b) Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, (c) Meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit, dan (d) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam Kep-29/PM/2004, komite audit beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan harus diketuai oleh seorang komisaris independen. Pengukuran komite audit dapat dilihat dari jumlah keseluruhan komite audit perusahaan.

3. Metode, Data, dan Analisis

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni sebagai variabel bebas (*independent variable*), terdiri atas dewan direksi (X1), dewan komisaris (X2), dan komite audit (X3), dan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yaitu pengungkapan *sustainability report* (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga dihasilkan 10 perusahaan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) perusahaan dari tahun 2018-2020 yang menjadi obyek penelitian. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan yang menjadi bagian dari penelitian. Analisis data menggunakan Uji Asumsi klasik untuk menguji data penelitian agar data yang didapatkan layak diuji dalam model regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan pemodelan regresi menggunakan analisis regresi linear berganda. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis yang terdiri atas uji koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji f.

4. Hasil and Pembahasan

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS Versi 26 menunjukkan persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = 0,553 + (- 0,003 X1) + (- 0,020 X2) + 0,026 X3$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut, yaitu sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,553 artinya jika variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit bernilai 0, maka akan menambah nilai variabel *sustainability report* sebesar 0,553.
- Nilai koefisien dewan direksi adalah -0,003 yang berarti bahwa setiap kenaikan dewan direksi akan menurunkan nilai *sustainability report* sebesar 0,003.
- Nilai koefisien dewan komisaris adalah -0,020 yang berarti bahwa setiap kenaikan dewan komisaris akan menurunkan nilai *sustainability report* sebesar 0,020.
- Nilai koefisien komite audit adalah +0,026 yang berarti bahwa setiap kenaikan komite audit akan menaikkan nilai *sustainability report* sebesar 0,026.

Berdasarkan pada hasil uji t, menunjukkan bahwa variabel independen dewan direksi menunjukkan tingkat signifikansi t sebesar 0,665 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut memiliki arti bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Setiap adanya penambahan dewan direksi tidak akan mempengaruhi pengungkapan yang ada.

Variabel independen dewan komisaris memiliki tingkat signifikansi t sebesar 0,116. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel independen komite audit menunjukkan nilai signifikansi t yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,042. Berdasarkan hasil tersebut serta kriteria yang ada maka, komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,211 dengan nilai f hitung sebesar 1,609. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil uji koefisien determinasi (R²) menghasilkan nilai sebesar 0,059 atau 5,9%.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* sebesar 5,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 94,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Perusahaan dalam melakukan pengungkapan terhadap *sustainability report* tidak hanya dipengaruhi oleh dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit namun bisa saja dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability report* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memfokuskan penelitian terhadap 3 faktor, yakni dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah komite audit perusahaan maka tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melalui model *sustainability report* akan semakin tinggi. Kedua, dewan direksi dan dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Hasil ini berarti bahwa jumlah dewan direksi dan dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terakhir, secara simultan faktor dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama jumlah dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil penelitian serta penarikan kesimpulan penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan agar senantiasa memperhatikan jumlah komite audit yang ada agar dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dapat mencapai hasil yang maksimal, termasuk terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *sustainability report*. Selanjutnya, perusahaan perbankan juga diharapkan agar lebih meningkatkan dan memaksimalkan pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *sustainability report* dengan menggunakan pedoman GRI standards. Agar pelaporan mengenai isu ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat tersampaikan dengan maksimal kepada semua pihak yang berkepentingan.

Sedangkan, untuk peneliti selanjutnya yang berminat dan tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 5,9%, maka diharapkan melakukan penambahan variabel independen lainnya, sehingga semakin diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, diharapkan juga dapat memperluas area observasi penelitian, misalnya perusahaan lain yang tidak terdaftar di BEI namun tetap melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Reference

- Adhima, M. F. (2012). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*. Universitas Brawijaya.
- Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 615–624.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (2002). Stakeholder Theory: A libertarian Defense. *Business Ethics Quarterly*, 12(3), 331–349.
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR & Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Erlangga.
- Lako, A. (2014). *Green Economy, Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*. Erlangga.
- Rahardjo, F. D. (2016). *Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*.
- Ratnasari, Y., & Prastiwi, A. (2011). *Pengaruh corporate governance terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam sustainability report*. Universitas Diponegoro.

Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan U. *Good Corporate Governance Terori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sari, M. P. Y., & Marsono, M. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Suaidah, Y. M. (2020). *Good Corporate Governance dalam Biaya Keagenan pada Sistem Perbankan*. Scopindo Media Pustaka.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabet.

Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR)(Studi Pada Perusahaan–Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009). *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 1–32.

Widianto, H. S., & PRASTIWI, A. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan–Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2007-2009)*. Universitas Diponegoro.

World Business Council for Sustainable Development, E. C. (2002). The Business Case for Sustainable Development: Making a Difference Towards the Earth Summit 2002 and Beyond. *Corporate Environmental Strategy*, 9(3), 226–235.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Tentang Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten

Keputusan BAPEPAM Nomor SE/PM/2000 Tentang Komite Audit

Mengintip Masa Kini dan Depan : Penulis Laporan Berkelanjutan. (20 Mei 2021). *Majalah CSR*, h.1.

www.idx.co.id

www.ojk.co.id

www.GlobalReporting.org